



# EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK *TIME OUT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK A DI TKMNU SUNAN GIRI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

Ayu Syifaurohman\*, Luh Putu Indah Budyawati\*, Aisyah Nur Atika\*

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

ayusyifaurohman0410@gmail.com, indahbudyawati.fkip@unej.ac.id,

aisyahnuratika@unej.ac.id

Diterima: 12 Nov 2023

Direvisi: 24 Nov 2023

Disetujui: 29 Nov 2023

## **ABSTRACT**

*Discipline is an attitude that proves compliance with the rules determined by teachers, parents or leaders. Character discipline will emerge if you educate children through everyday life. Time Out is a way to eliminate a child's negative behavior by giving him the opportunity to calm down or rethink the mistakes he has made. The child will be given around 1-3 minutes to think about the mistakes the child has made. The aim of this research is to find out whether Time Out is effective in improving children's discipline. The type of research used in this research is quantitative with experimental methods, in the form of quasi-experiments. The samples in this study were A1 and A2. Considering that classes A1 and A2 are considered to have the same characteristics in the background of this research problem. So it can be concluded that Time Out is effective in improving the discipline of group A children at TKMNU Sunan Giri Balung.*

**Keyword:** *Time Out, discipline, early childhood*

### ABSTRAK

Disiplin adalah sikap yang membuktikan kepatuhan pada aturan yang telah ditentukan oleh guru, orang tua atau pemimpin. Watak disiplin akan muncul jika mendidik anak melalui ketertiban hidup sehari-hari. *Time Out* adalah cara untuk menghapus perilaku negatif anak dengan cara memberikan kesempatan untuk menenangkan dirinya ataupun memikirkan ulang kesalahan yang telah dibuat. Anak akan diberikan waktu sekitar 1-3 menit untuk merenungkan kesalahan yang telah anak perbuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Time Out* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, dalam bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah A1 dan A2. Dengan pertimbangan kelas A1 dan A2 dianggap mempunyai karakteristik yang sama pada latar belakang masalah penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa *Time Out* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Balung.

**Kata Kunci:** *Time Out*, kedisiplinan, anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Masa golden age adalah waktu yang sangat tepat dalam mengembangkan kemampuan anak serta menanamkan dan menumbuhkan karakter pada anak dengan memberikan nilai-nilai kebaikan yang bisa membentuk menjadi seorang individu yang lebih baik dalam menjalankan suatu kehidupan, salah satunya yaitu karakter disiplin. Hurlock (Wantah, 2005) membedakan masa kanak-kanak kedalam 2 periode yang tidak sama yakni awal dan akhir masa kanak-kanak, pada periode awal merupakan berusia dua hingga enam tahun sementara periode akhir kira-kira enam hingga usia kira-kira dua belas sampai tiga belas tahun. Periode ini hanyalah terjadi 1 kali selama rentang kehidupan anak. Oleh karenanya masa usia dini harus dilaksanakan langkah untuk mengembangkan keseluruhan terkait aspek pengasuhan, kesehatan, perlindungan, pendidikan. Menurut Susanto (2017) anak usia dini merupakan seseorang yang sedang bertumbuh kembang secara pesat. Anak usia dini disebut *the golden age* (usia emas) yakni usia yang sangatlah ber-

harga daripada usia berikutnya. Penanaman kedisiplinan untuk anak berusia dini sangat penting sebab anak akan mempunyai kepribadian yang positif atau perilaku yang selaras dengan norma yang berlaku. Menurut Prijodarminto (Armayanti, 2017) mengungkapkan disiplin yaitu situasi yang tercipta melalui proses dari sekelompok perilaku yang membuktikan nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, kesetiaan. Nilai itu merupakan bagian perilaku di dalam kehidupan yang muncul lewat latihan disiplin di sekolah atau rumah. Menanamkan kedisiplinan bisa dilakukan sejak usia dini. Nilai tersebut akan tertanam oleh diri anak dan akan dibawa sampai dewasa kelak serta lebih memudahkan anak agar tidak melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan dan juga bisa menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian baik.

Hasil observasi awal disalah satu lembaga pendidikan anak usia dini yakni TKMNU Sunan Giri terletak di Jl.dr. Wahidin Sudirohusodo 89 Dsn Kebonsari RT 001 RW 016 Balunglor kecamatan Balung Kabupaten Jember peneliti mene-



mukan permasalahan di kelompok A mengenai kedisiplinan anak pada saat di kelas yang masih kurang. Terdapat sebagian anak yang masih tidak mau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru kelas, tidak mau menyelesaikan tugas yang sudah guru berikan sampai selesai, mengganggu teman pada saat pembelajaran. Guru juga senantiasa memberi contoh yang positif pada anaknya pada saat berdoa dimulai guru khuyuk dalam memanjatkan doa akan tetapi anak-anak masih tidak mau mengikuti selama proses berdoa. Guru kelas sudah sering memberikan teguran kepada anak yang tidak disiplin dalam kelas, akan tetapi anak tidak mendengarkan teguran dari guru. Ketidakdisiplinan anak kelompok A saat aktivitas pembelajaran dalam kelas dilakukan tidak hanya terjadi satu kali tetapi berulang kali.

Menurut Spiegler & Guevremont (Cahya, 2020) orang tua dan guru perlu mengimplementasikan *time out* secara konsisten agar dampak yang dirasakan bisa efektif dan maksimal. Anak-anak yang sering mendapatkan perlakuan *Time Out* bisa belajar mengontrol dirinya untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan atau tidak diharapkan. Menurut Fabio (dalam Cahya, 2020) *Time Out* adalah cara untuk menghapus suatu situasi buruk anak dengan memberi waktu supaya anak dapat berpikir lebih tenang terkait suatu hal yang sudah dilakukannya. Implementasi *Time Out* bisa didampingi dengan memberi penguatan positif misalnya hadiah atau pujian ketika anak dapat berperilaku positif, anak diberikan *Time Out* ketika melanggar peraturan atau membuat kesalahan, tetapi menerima hadiah ataupun

pujian jika anak berperilaku baik. Anak akan diberikan waktu sekitar 1-3 menit untuk merenungkan kesalahan yang telah anak perbuat.

Disiplin sesuai pemaparan Hasibuan (dalam Purwati, 2017) merupakan kesiapan serta kesadaran seorang mematuhi seluruh norma sosial dan aturan yang diberlakukan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui teknik *time out*. Upaya pemecahan masalah tersebut peneliti wujudkan dalam judul "Efektivitas Penerapan Teknik *Time Out* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember."

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Efektivitas Penerapan Teknik *Time Out* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember." Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, dalam bentuk eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Masyud (2021) menyatakan bahwa tujuan eksperimen adalah melihat adanya pengaruh perlakuan dari suatu perubahan yang ada.

### 2. Populasi dan Sampel

Menurut Masyud (2021) Populasi merupakan himpunan lengkap dari individu atau satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan anggota dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan sampel convenience sampling. Sampel untuk penelitian

ini dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan sampel.

- a. Populasi penelitian ini yaitu anak-anak kelompok ATKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Sampel penelitian ini yaitu anak kelompok A1 yang berjumlah 15 anak dan A2 yang berjumlah 15 anak di TKMNU Sunan Giri Balung.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan lembar pengamatan yang digunakan untuk melihat kedisiplinan anak, selain itu juga menggunakan dokumentasi. Data yang akan diraih pada metode dokumentasi merupakan Data peserta didik Kelompok A TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember, serta foto-foto pada saat penerapan teknik *time out*.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji *t* (*t-test*). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menggunakan Uji statistik parametrik *Shapiro Wilk* dipilih dalam uji normalitas penelitian ini karena ukuran sampel yang digunakan kecil. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini yang berasal dari selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata selisih kelom-

pok eksperimen 12 dan nilai rata-rata selisih kelompok kontrol 16. Jika tingkat signifikansi pada uji normalitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka data dianggap berdistribusi normal. Diketahui bahwa hasil dari tingkat signifikansi untuk kelompok eksperimen adalah 0,048 sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 0,110. Nilai ini melebihi 0,05, oleh karena itu bisa ditulis  $0,048 > 0,05$  dan  $0,110 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TKMNU Sunan Giri Balung tersebar normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kedisiplinan yang seimbang, diketahui nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 58. Kemudian terdapat hasil uji homogenitas yang memiliki nilai signifikansi 0,897 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $0,897 \geq 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelompok A1 dan A2 di TKMNU Sunan Giri Balung memiliki varians yang sama, kedisiplinan mereka adalah homogen.

#### 3. Uji Hipotesis

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan, yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan *t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal disalah satu lembaga pendidikan anak usia dini yakni



TKMNU Sunan Giri terletak di Jl.dr. Wahidin Sudirohusodo 89 Dsn Kebonsari RT 001 RW 016 Balunglor kecamatan Balung Kabupaten Jember peneliti menemukan permasalahan di kelompok A mengenai kedisiplinan anak pada saat di kelas yang masih kurang. Terdapat sebagian anak yang masih tidak mau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru kelas, tidak mau menyelesaikan tugas yang sudah guru berikan sampai selesai, mengganggu teman pada saat pembelajaran. Guru juga senantiasa memberi contoh yang positif pada anaknya pada saat berdoa dimulai guru khusyuk dalam memanjatkan doa akan tetapi anak-anak masih tidak mau mengikuti selama proses berdoa. Guru kelas sudah sering memberikan teguran kepada anak yang tidak disiplin dalam kelas, akan tetapi anak tidak mendengarkan teguran dari guru. Ketidaksiplinan anak kelompok A saat aktivitas pembelajaran dalam kelas dilakukan tidak hanya terjadi satu kali tetapi berulang kali.

Menurut Prijodarminto (Armayanti, 2017) mengungkapkan disiplin yaitu situasi yang tercipta melalui proses dari sekelompok perilaku yang membuktikan nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, kesetiaan. Nilai itu merupakan bagian perilaku didalam kehidupan yang muncul lewat latihan disiplin di sekolah atau rumah. Tingkat kedisiplinan anak dapat diukur melalui indikator taat terhadap peraturan dalam pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah kedisiplinan meliputi kedisiplinan siswa untuk menjalankan tata tertib, semua guru dan karyawan juga harus melaksanakan tata tertib atau saling melakukan kerja sama agar dapat menjadi contoh yang membuat peserta

didik menjadi disiplin. Semua siswa dan guru harus mematuhi peraturan yang sudah disusun supaya proses pendidikan bisa berlangsung secara tertib maupun lancar. Ketepatan waktu pada aktivitas belajar disiplin sangatlah dibutuhkan, disiplin bisa membangkitkan semangat dalam menghargai waktu, tidak menyia-kan waktunya. Semua perbuatan memerlukan disiplin waktu, seperti belajar tepat waktu atau menyelesaikan tepat waktu tugas yang diberikan guru. Kedisiplinan adalah tingkah laku yang menunjukkan perilaku atau sikap tertib serta patuh dalam sebuah peraturan yang telah ditentukan oleh guru atau orang tua. Adapun indikator kedisiplinan anak menurut Purwanto (2007) yang digunakan yaitu keaktifan dalam belajar, ketaatan terhadap peraturan, dan ketepatan waktu.

Hasil observasi mengenai kedisiplinan anak di TKMNU Sunan Giri Balung sebagai berikut ketaatan terhadap peraturan, indikator ketaatan terhadap peraturan mencakup anak mau berdoa dengan sikap yang baik dan benar serta anak mau mengikuti sholat dhuha dengan tertib dan khusyuk. Sebelum anak diberikan *treatment*, pada saat pembelajaran di kelas 5 anak-anak masih tidak bisa bersikap baik pada saat berdoa, seperti anak masih sering berbicara sendiri serta mengganggu teman-temannya yang sudah bersikap siap untuk berdoa. Pada saat mengikuti sholat dhuha di dalam kelas anak juga tidak bisa bersikap khusyuk dan seringkali mengganggu teman di sebelahnya. Setelah diberikan *treatment* anak-anak di dalam kelas sudah mau berdoa dengan sikap yang baik dan mengikuti sholat dhuha dengan khusyuk meskipun sesekali masih mengganggu

teman disebelahnya dan sesekali masih diingatkan oleh guru kelas. Keaktifan dalam belajar, indikator keaktifan dalam belajar mencakup anak mendengarkan guru saat guru menerangkan materi pembelajaran di kelas serta anak tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran. Sebelum anak diberikan *treatment*, anak masih tidak mau mendengarkan guru pada saat pembelajaran, mengganggu seta bergurau dengan teman yang berada di sebelahnya. Setelah diberikan *treatment* anak sudah mulai mau mendengarkan pada saat guru menjelaskan tentang pembelajaran meskipun beberapa anak sesekali masih mengganggu teman yang berada di sebelahnya. Ketepatan waktu, Indikator ketepatan waktu mencakup bisa merampungkan tugas yang diberi oleh guru pada saat pembelajaran. Anak bisa merampungkan tugas yang diberikan oleh guru dinyatakan baik, hal ini terlihat pada saat guru selesai menjelaskan tema tugas yang akan dikerjakan, anak-anak sangat bersemangat sekali untuk mengerjakan dan beberapa anak bisa merampungkan tugas tanpa bantuan guru serta beberapa anak yang bisa merampungkan tugas dengan bantuan guru kelas.

Menurut Martin (dalam Hidayati dan Eny, 2010) menjelaskan bahwa *Time Out* bisa digunakan menjadi cara dalam menghapus kondisi buruk anak dengan memberi waktu kepada anak supaya dapat berpikir dengan lebih tenang terkait suatu hal yang sudah dilakukan. *Time Out* adalah cara guna menghilangkan tindakan negatif anak dengan cara memberi peluang untuk menenangkan dirinya atau memikirkan ulang kesalahan

an yang telah diperbuat. Anak akan diberikan waktu sekitar 1-3 menit untuk merenungkan kesalahan yang telah anak perbuat.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum diberikan *treatment* atau pada saat *pretest* kedisiplinan anak pada saat di kelas yang masih kurang, itu semua terlihat dari beberapa perilaku anak di dalam kelas. Terdapat sebagian anak yang masih tidak mau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru kelas, tidak mau menyelesaikan tugas yang sudah guru berikan sampai selesai, mengganggu teman pada saat pembelajaran. Guru juga senantiasa memberi contoh yang positif pada anaknya pada saat berdoa dimulai guru khuyuk dalam memanjatkan doa akan tetapi anak-anak masih tidak mau mengikuti selama proses berdoa. Guru kelas sudah sering memberikan teguran kepada anak yang tidak disiplin dalam kelas, akan tetapi anak tidak mendengarkan teguran dari guru sedangkan untuk usia 4-5 tahun menurut Sujiono & Syamsiatin (dalam Nisak, 2013) tentang perkembangan disiplin anak usia 3-8 tahun yaitu anak seharusnya mulai patuh pada peraturan dan tuntutan orang tua beserta lingkungan sosial.

Selama diberikan *treatment* perlakuan menggunakan penerapan teknik *time out*, anak mulai dijelaskan mengenai teknik *Time Out* serta perilaku apa yang akan diberikan *time out*. Mulai hari pertama hingga hari ketiga *treatment* setiap sebelum memulai pembelajaran guru membuat kesepakatan perilaku apa yang akan diberi *Time Out* lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa anak yang tidak disiplin tidak



mau masuk ke dalam ruangan *Time Out* akan tetapi guru menggiring pelan-pelan anak untuk masuk ke area *Time Out* dan memberi pengertian secara perlahan bahwa mereka harus tetap diberikan *Time Out* sesuai kesepakatan yang telah ditentukan pada awal pembelajaran. Menurut Hurlock (dalam Made, dkk. 2020) Anak yang selalu diberikan didikan disiplin yang konsisten memiliki kecenderungan disiplinnya akan lebih matang daripada anak yang tidak diberikan didikan disiplin dengan cara konsisten. Untuk mengimplementasikan disiplin orang tua serta guru diharapkan dapat mempergunakan metode ataupun cara yang bisa mengembangkan motivasi anak guna bertindak positif. Menurut Spiegler & Guevre-mont (Cahya, 2020) bahwa orangtua sering menggunakan *Time Out* apabila anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sementara guru di sekolah menerapkan metode ini sebagai sebuah prosedur standar disiplin. Saat diaplikasikan secara benar dan konsisten, maka *Time Out* adalah metode yang sangat efektif dan efisien. Anak-anak pun mampu mempelajari rutinitas *Time Out* untuk mengontrol perilakunya sehingga dapat mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dimasa mendatang.

Setelah diberikan *treatment* selama 3 kali diperoleh hasil *posttest* yang menunjukkan anak secara perlahan mulai mengikuti peraturan dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung, mengikuti solat dhuha dengan tertib, mendengarkan pada saat guru menjelaskan pembelajaran yang sesuai dengan teori menurut Sujiono & Syamsiatin (Nisak, 2013) tentang perkembangan

disiplin anak usia 3-8 tahun yaitu anak mulai patuh pada peraturan dan tuntutan orang tua, guru beserta lingkungan sosial.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas penerapan teknik *Time Out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri. Diperoleh hasil yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS versi 22 yaitu sebesar 3,367 hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk hasil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Ketentuan signifikansi adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat ditulis  $3,367 > 2,048$ .

Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat keefektifan penerapan teknik *Time Out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan giri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu adakah efektivitas penerapan teknik *Time Out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Balung. Diperoleh hasil yang telah dianalisis dengan bantuan SPSS versi 22 yaitu sebesar 3,367 hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk hasil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,048. Ketentuan signifikansi adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat ditulis  $3,367 > 2,048$ . Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif  $H_a$  diterima dan hipotesis nol  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan ada efektivitas penerapan teknik *Time Out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Balung. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan dari

penerapan teknik *Time Out* untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Balung.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan saran yaitu Hendaknya guru lebih tegas lagi dalam meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Y. S, dan Gunawan. 2018. "Pengaruh Penerapan Disiplin Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di RA Terpadu Bustanul Ulum Patrang Jember." *JECIE*. 1(2): 127-135.
- Arifatun, F. 2015. "Pengaruh *Token Economy* terhadap Disiplin Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak." *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Armayanti, R. N. 2017. "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori." *Raudhah*. 5(2).
- Cahya, M. D. 2020. "Stimulasi Metode *Time Out* dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini." *Generasi Emas*. 3(1).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini nonformal dan informal Tahun 2012. "*Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*." Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayanti, R dan Eny. P. 2010. "*Time Out: Alternatif Modifikasi Perilaku Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*." *Indigenous*. 12(2): 101-114.
- Made, I. L, dkk. 2020. "Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini di Era New Normal." *Pratama Widya*. 5(2).
- Masyhud, Sulthon. 2021. "*Metode Penelitian Pendidikan*." Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nisak, C. A. 2013. Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*. 2(1): 36-49
- Ngalim, Purwanto. 2007. "*Psikologi Pendidikan*." Cetakan ke 23. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, D. 2017. Pengaruh Konseling *Behavior* dengan Teknik *Time Out* terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung.
- Shanti, A. I. 2015. Penerapan Teknik Penetisihan Sesaat (*Time Out*) untuk Mengurangi Durasi Perilaku Tantrum pada Autisme Kelas III Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Biasa.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wantah, Maria. J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.